

# Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

<sup>1</sup>Riza Syofiani, <sup>2</sup>Fastabiqul Khairad, <sup>3</sup>Novfirman, <sup>4</sup>Yuliatr, <sup>5</sup>Giska Oktabriana, <sup>6</sup>Yefsi Malrianti, <sup>7</sup>Rio Valery Allen

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

<sup>4,5</sup> Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

<sup>6,7</sup> Program Studi Teknologi Mekanisasi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

Corresponding Author. Email : [rizasyofiani14@gmail.com](mailto:rizasyofiani14@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 27-07-2023

Revised : 18-08-2023

Accepted : 20-08-2023

Online : 28-08-2023

### Keywords:

Entrepreneur; Nagari Koto Tuo; dish soap training

## ABSTRACT

**Abstract:** Dish soap making training can provide many benefits for community empowerment in Nagari Koto Tuo. This training can improve entrepreneurial skills, creativity, independence, and understanding of the production process and environmental awareness of the trainees. Therefore, training in making dish soap needs to be given to the nagari community as a form of community empowerment. This program of activities aims to: 1.) Improve the ability of the PKK Nagari Koto Tuo group to be skilled at entrepreneurship, 2.) Motivate to be active and creative in self-development of the PKK Nagari Koto Tuo group, 3). Have expertise in product tips and tricks, 4. Have skills in producing products. The method in this activity is the counselling and demonstration method in which direct demonstrations of making dish soap, clearly describe each step and provide practical examples to the PKK Nagari Koto Tuo group. The results obtained from community service activities are increased ability and motivation of the PKK Nagari Koto Tuo group in entrepreneurship and self-development as well as increased expertise and skills in producing products.

**Abstrak:** Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat memberikan banyak manfaat bagi pemberdayaan masyarakat di Nagari Koto Tuo. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan wirausaha, kreativitas, kemandirian, dan pemahaman tentang proses produksi serta kesadaran lingkungan peserta pelatihan. Program kegiatan ini bertujuan untuk :1.) Meningkatkan kemampuan kelompok PKK Nagari Koto Tuo untuk terampil berwirausaha, 2.) Memotivasi untuk aktif dan kreatif dalam pengembangan diri kelompok PKK Nagari Koto Tuo, 3). Memiliki keahlian tips dan trik produk, 4. Memiliki keterampilan memproduksi produk. Metode dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan demonstrasi dimana melakukan demonstrasi langsung tentang pembuatan sabun cuci piring, menggambarkan setiap langkah dengan jelas dan memberikan contoh-contoh praktis kepada kelompok PKK Nagari Koto Tuo. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatnya kemampuan dan motivasi kelompok PKK Nagari Koto Tuo dalam berwirausaha dan pengembangan diri serta meningkatnya keahlian dan keterampilan dalam memproduksi produk.



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Nagari Koto Tuo berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Koto Tuo : 33,19 kilometer persegi atau 7,96 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Nagari Koto Tuo berada tidak jauh dari kampus Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh ( $\pm 2$  km). Mata pencaharian masyarakat Nagari Koto Tuo sebagian besar buruh dan bertani. Beberapa permasalahan mitra yang ditemui adalah masih minimnya pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumahan saja secara rutin. Tentu saja yang paling utama untuk bisa menjadi maju adalah adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK di Nagari Koto Tuo. PKK adalah salah satu kelompok masyarakat yang masuk dalam kategori tenaga kerja produktif. Kelompok tersebut merupakan kelompok yang memiliki potensi untuk diberdayakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan kreativitas. Selain itu juga dapat membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk mengembangkan potensi ibu-ibu PKK tersebut maka diperlukan suatu peningkatan pengetahuan dan keterampilan berupa tawaran solusi pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat meningkatkan keterampilan wirausaha (Haryati *et al.*, 2017). Dengan memiliki keterampilan wirausaha, peserta pelatihan dapat membuka usaha sabun cuci piring sendiri dan membantu meningkatkan perekonomian di nagari. Widiastuti *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa keterkaitan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja menjadi semakin penting, berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan berperan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi nasional untuk mengatasi krisis ekonomi dan memainkan peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi untuk membantu negara mengatasi krisis ekonomi. Widiastuti *et al.*, (2023) menuliskan pentingnya inovasi dan kreativitas pelaku usaha dalam menghasilkan produk, hal ini yang menjadi kendala yang dihadapi UKM padahal jika merujuk banyak sekali jenis produk yang sederhana tapi tidak tergarap.

Kebutuhan pokok dalam rumah tangga yang saat ini menjadi sangat penting adalah adanya sabun cair salah satunya sabun cuci piring (Amalia, 2018). Sabun cuci piring dalam bentuk cair banyak dipilih masyarakat dibandingkan sabun batangan dan sabun colek. Keunggulan sabun cair yakni lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat (Wijana *et al.*, 2009) (Novfirman *et al.*, 2023). (Nasution, 2022) menjelaskan bahwa sabun cuci piring dibuat dan diformulasikan sedemikian rupa sehingga aman digunakan untuk tangan. Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak (Lase, 2022). Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci. Surfaktan dapat ditinjau lebih praktis yang digunakan dalam bahan pembersih termasuk sabun (Tanjung, 2018). Turunan dari molekul ini akan menghasilkan efek harum dan lembut (Munawarah *et al.*, 2020).

Formula dan pembuatan sabun cuci piring cair ini tidaklah sulit dan untuk mendapatkan bahannya juga mudah karena tersedia di toko bahan kimia. Pada dasarnya sabun cuci merupakan saponifikasi antara minyak dan garam alkali (Widyasanti *et al.*, 2017). Selain itu, untuk membuatnya tidak dibutuhkan peralatan yang memiliki teknologi tinggi. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memformulasi sabun cuci piring .

Pengabdian masyarakat ini merupakan penyebaran ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat terutama oleh ibu-ibu PKK di Nagari Koto Tuo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi kelompok PKK Nagari Koto Tuo untuk terampil berwirausaha dan mengembangkan diri secara aktif dan kreatif, serta menambah keahlian dan keterampilan dalam memproduksi produk.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mencakup: (1) Penyuluhan, materi penyuluhan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta. (2). Demonstrasi, pelatihan yang diberikan adalah demonstrasi cara pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan peserta pelatihan (Dewanti et al., 2020).

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu ember, panci, gayung, tangkai pengaduk, corong, botol kemasan, kertas stiker, texapon (berbentuk gel, berwarna bening), sodium sulfat (bubuk putih), garam dapur (NaCl), foam booster, parfum, pewarna dan air steril  $\pm$  20 liter. Selain itu peneliti melaksanakan rangkaian uji statistik data sederhana menggunakan uji t untuk mengukur seberapa besar perbedaan setelah dan sebelum pelatihan.

Mitra dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK yang tinggal di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau sebanyak 22 orang. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri pembuatan sabun cuci piring yang telah diajarkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyuluhan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyuluhan dengan memaparkan materi mengenai pemahaman wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring (Gambar 1). Dengan pemberian materi diharapkan peserta pelatihan lebih mudah mengerti dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh tim pengabdian. Selama memberikan materi diselingi dengan tanya jawab agar suasana pelatihan lebih hidup dan menarik. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan motivasi pada ibu-ibu PKK agar mampu melahirkan produk baru dan unik, meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, hal ini ditandai dengan semangat mereka untuk mendengarkan setiap langkah kerja pembuatan sabun. Banyak pertanyaan sekitar bahan kimia dan bagaimana tata cara pendaftaran izin usaha jika mereka akan memproduksi.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan di Wali Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau

## 2. Demonstrasi pembuatan sabun cuci piring

Setelah kegiatan penyuluhan materi oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring cair secara langsung menjadi produk jadi yang siap untuk dipakai maupun dijual. Kegiatan demonstrasi diberikan kepada setiap peserta berupa uraian atau langkah-langkah pembuatan produk sabun cuci piring cair dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan diberikan pengarahan pada saat pelatihan berlangsung, instruktur menjelaskan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring cair dan langsung mendemonstrasikannya. Peserta mengikuti langkah-langkah yang diperagakan oleh instruktur sesuai dengan bahan dan alat yang digunakan dan mempraktekannya secara bergantian satu persatu dalam mengaduk bahan olahan sabun cuci piring (Gambar 2). Peserta menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka dan menggunakan pelatihan ini sebagai langkah awal menuju kesuksesan dalam dunia usaha.



**Gambar 2.** Demonstrasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Setelah proses pembuatan sabun, peserta dengan antusias dan penuh rasa ingin tahu mengamati hasil sabun yang telah diendapkan selama satu hari. Mereka dengan seksama memperhatikan perubahan yang terjadi dan melakukan uji coba untuk menguji kualitas produk yang dihasilkan. Pertama, peserta mencium aroma sabun cuci piring yang diendapkan. Mereka mencatat dengan senang hati bahwa sabun memiliki aroma yang lembut dan segar, menunjukkan bahwa proses kimia telah berjalan dengan baik dan bahan-bahan yang digunakan berkualitas. Selanjutnya, peserta mencoba menguji kekentalan sabun dengan mengamati tekstur dan konsistensinya. Mereka menyadari bahwa sabun memiliki kekentalan yang pas, tidak terlalu encer atau terlalu kental. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah menguasai teknik pembuatan sabun dengan baik.

Peserta juga melakukan uji busa dengan mencuci peralatan menggunakan sabun yang dihasilkan. Mereka merasa senang ketika sabun menghasilkan busa yang melimpah, menandakan sabun cuci piring yang mereka buat sangat efektif untuk membersihkan kotoran dan lemak pada peralatan dapur. Selain itu, juga dilakukan uji efektivitas pembersihan pada peralatan dapur. Ibu-ibu mencuci piring dan peralatan lainnya dengan sabun buaatannya, dan hasilnya mengejutkan mereka dengan baik. Sabun cuci piring buatan peserta mampu membersihkan kotoran dengan efisien dan meninggalkan peralatan dapur bersih dan berkilau. Menurut (Arwati dan Anggraini, 2016) sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat banyak yang beralih ke

cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna.

Selama kegiatan, peserta juga membandingkan produk sabun cuci piring buatan mereka dengan sabun cuci piring ternama yang sudah ada di pasaran. Mereka menyadari bahwa produk buatan mereka tidak kalah dari produk ternama dalam hal kualitas, bau, kemampuan menghasilkan busa, dan efektivitas membersihkan. Kegembiraan dan rasa bangga terpancar dari wajah peserta ketika mereka menyadari betapa berhasilnya mereka dalam menghasilkan sabun cuci piring yang berkualitas. Dengan semangat yang tinggi, peserta berkomitmen untuk terus mengembangkan keterampilan wirausaha mereka dan memperkenalkan produk sabun cuci piring buatan mereka ke masyarakat luas. Pelatihan ini telah memberikan mereka kesempatan untuk berkreasi, belajar, dan membuktikan bahwa mereka mampu bersaing dalam dunia usaha. Keberhasilan mereka dalam menghasilkan sabun cuci piring yang unggul dan kompetitif di pasar, menjadikan mereka berpotensi untuk menciptakan usaha kecil yang sukses dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan di Nagari Koto Tuo. Setelah itu peserta dipandu untuk mengisi angket terkait persepsi peserta setelah kegiatan.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan terakhir, evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan pendampingan dan kendala yang dialami pelaku usaha, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini benar-benar efektif serta dapat diimplementasikan setelah kegiatan ini selesai dilakukan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan borang angket sebelum test dan sesudah test serta pemantauan setelah kegiatan dilaksanakan (Dirman et al., 2022; Ferdinant, 2014).

Peserta mengisi borang angket untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan mereka tentang produk, yaitu pembuatan sabun cuci piring, pada kegiatan "Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring". Angket tersebut dirancang untuk menilai pemahaman peserta tentang proses pembuatan sabun, bahan-bahan yang digunakan, teknik produksi, dan aspek-aspek pemasaran produk. Dengan antusiasme yang tinggi, peserta memberikan respon yang aktif dan bersemangat saat mengisi borang. Mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang produk dan kemampuan mereka dalam menciptakan sabun cuci piring yang menarik dan berkualitas. Peserta juga menunjukkan minat yang kuat dalam pemasaran produk hasil pelatihan, yang dibuktikan dengan kesediaan untuk menghadapi tantangan pasar. Borang angket ini memberikan informasi berharga tentang progres peserta selama pelatihan dan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka telah meningkat. Hasil dari angket ini nantinya akan membantu tim pelatihan dalam mengevaluasi efektivitas program dan menyusun rencana pengembangan berkelanjutan guna mencapai tujuan kelompok desa yang tangguh dalam bidang wirausaha. Dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta pelatihan didapatkan hasil pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Standar Error

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
					Mean
1	Pre Test	45.0000	20	14.32701	3.20362
	Post Test	97.0000	20	7.32695	1.63836

1. Mean (Rata-rata): Pada pre-test, nilai rata-rata adalah 45.0000, sedangkan pada post-test, nilai rata-rata adalah 97.0000. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari sebelum pelatihan (pre-test) ke setelah pelatihan (post-test).
2. N: Jumlah sampel atau observasi pada setiap tes adalah 20.

3. Std. Deviation (Standar Deviasi): Menunjukkan seberapa tersebar data di sekitar nilai rata-rata. Pada pre-test, standar deviasi adalah 14.32701, sedangkan pada post-test, standar deviasi adalah 7.32695.
4. Std. Error Mean: Menggambarkan ketidakpastian atau ketidakakuratan dari estimasi rata-rata. Pada pre-test, nilai Std. Error Mean adalah 3.20362, sedangkan pada post-test, nilai Std. Error Mean adalah 1.63836.

**Tabel 2.** Nilai Uji Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	20	0.150	0.527

Kemudian dapat dilihat dari data diatas Paired Samples Correlations / Korelasi antara pre-test dan post-test dinyatakan dengan korelasi Pearson (koefisien korelasi) dan nilainya adalah 0.150. Korelasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara nilai pre-test dan post-test, sehingga hasil pelatihan tidak secara konsisten tergantung pada nilai awal peserta.

**Tabel 3.** Nilai Signifikansi dan Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pre Test - Post Test	-52.00000	15.07874	3.37171	-59.05707	-44.94293	-15.422	19	0.000

Paired Samples Test: Pada bagian ini, dilakukan uji beda berpasangan (paired samples t-test) untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan bahwa :

1. Mean (Mean Difference): Nilai rata-rata dari selisih antara nilai post-test dikurangi nilai pre-test adalah -52.00000. Ini menunjukkan bahwa rata-rata ada peningkatan sebesar 52 poin dari pre-test ke post-test.
2. Std. Deviation (Standar Deviasi Selisih): Standar deviasi selisih adalah 15.07874, yang menggambarkan sebaran selisih antara nilai pre-test dan post-test.
3. Std. Error Mean Selisih: Menggambarkan ketidakpastian atau ketidakakuratan dari estimasi rata-rata selisih. Nilainya adalah 3.37171.
4. 95% Confidence Interval of the Difference: Interval kepercayaan 95% untuk selisih nilai pre-test dan post-test adalah antara -59.05707 dan -44.94293. Ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95%, perbedaan antara pre-test dan post-test diperkirakan berada dalam rentang tersebut.
5. t: Nilai t-statistik adalah -15.422.
6. df (degrees of freedom): Derajat kebebasan adalah 19.
7. Sig. (2-tailed): Nilai signifikansi adalah 0.000, yang lebih kecil dari alpha (tingkat signifikansi) 0.05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal (pre-test) dengan nilai akhir (post-test) setelah pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan sabun memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peserta, dan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, kegiatan "Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring" telah memberikan **dampak**

yang signifikan terhadap peserta. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat ditarik dari hasil analisis tersebut:

1. Peningkatan Nilai Rata-rata: Setelah mengikuti pelatihan, peserta mengalami peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test. Pada awalnya, nilai rata-rata peserta sebesar 45.0000, namun setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 97.0000. Kenaikan sebesar 52 poin menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring.
2. Antusiasme Peserta: Peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dapat berpengaruh positif pada hasil pelatihan, karena peserta yang antusias cenderung lebih berkomitmen untuk belajar dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari.
3. Potensi Pasar yang Baik: Produk sabun cuci piring yang dihasilkan oleh peserta menarik minat desa dan camat untuk dipasarkan. Hal ini menunjukkan adanya potensi pasar yang baik bagi produk tersebut, yang dapat menjadi dorongan bagi para peserta untuk melanjutkan usaha kecil-kecilan mereka setelah pelatihan berakhir.
4. Korelasi yang Lemah: Meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test, nilai korelasi antara kedua tes (pre-test dan post-test) adalah 0.150, yang menunjukkan korelasi yang lemah antara nilai awal dan akhir peserta. Artinya, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak sepenuhnya tergantung pada tingkat pengetahuan awal peserta. Ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat bagi berbagai tingkat pengetahuan awal peserta.
5. Signifikansi Statistik: Uji beda berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik, dan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Dengan melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kelompok desa tangguh yang memiliki keterampilan wirausaha yang baik, mampu berinovasi, dan meningkatkan taraf ekonomi mereka sendiri serta masyarakat sekitar.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan terlihat adanya perbaikan signifikan dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan, motivasi dan keterampilan peserta terkait pengembangan diri untuk wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring.

Untuk kegiatan selanjutnya, perluasan jangkauan menjadi saran yang diberikan, baik melalui kolaborasi dengan lembaga terkait maupun melibatkan lebih banyak peserta dari Nagari lainnya. Melibatkan lebih banyak pihak akan memungkinkan pelatihan mencakup lebih banyak anggota PKK yang membutuhkan, sehingga manfaatnya bisa lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dan pemantauan atas usaha kecil-kecilan yang didirikan oleh peserta sebagai hasil pelatihan harus dilakukan. Dukungan dan bimbingan lanjutan akan sangat penting agar usaha-usaha tersebut dapat terus berkembang dan berhasil di pasaran. Sementara itu, terus mendorong peserta untuk terlibat dalam kegiatan serupa yang memberikan pengalaman nyata dalam dunia wirausaha juga sangat diperlukan. Dengan melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kelompok desa tangguh yang memiliki keterampilan wirausaha yang baik, mampu berinovasi, dan meningkatkan taraf ekonomi mereka sendiri serta masyarakat sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Nagari Koto Tuo Kecamatan haray Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah banyak memberikan bantuan dan sumbangsih demi lancarnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## REFERENSI

- Amalia, R. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *METANA*, 14, 15–18.
- Arwati, I. G. A., Anggraini, R. (2016). Penyuluhan Pembuatan Pencuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat, *Jurnal Abdi Masyarakat*, Jilid 2, No 1, 25-30.
- Dirman, A., Hakim, A., & Setiany, E. (2022). Edukasi dan Pelatihan Investasi Keuangan Untuk Pelajar Sebagai Investor Pemula di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 73–77. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15442>
- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15346>
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro.
- Haryati, E., Wadin, W., Sofino. (2017). Program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di RT 23 Masjid Baiturahman Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume 1(1). pp: 60-67.
- Lase, Asali. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 1-6
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, & Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Nasution Sartika RA. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda-Pemudi Di Desa Sidingkat. *JURNAL ADAM IPTS*, 1(2), 176–180.
- Novfirman, Puspita Sari, D., Novi Yulanda Sari, Febria Fitri, & Putra, V. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 1(5), 172–178.
- Tanjung, D. A. (2018). *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil*. 2(1), 2580–3069.
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & N.S.S, Rr. L. P. (2023). Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17071>
- Widyasanti, A., Qurratu'ain, Y., & Nurjanah, S. (2017). Pembuatan Sabun Mandi Cair Berbasis Minyak Kelapa Murni (VCO) dengan Penambahan Minyak Biji Kelor (Moringa oleifera Lam). *Chimica et Natura Acta*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.24198/cna.v5.n2.14691>
- Wijana, S., Soemarjo, & Soemarjo. (2009). Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas (kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air:sabun terhadap kualitas). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 54–61.